

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Rismi¹, haifaturrahmah², Ineng Irma Rezkillah³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : ¹ rismii7890@gmail.com , Alamat e-mail : ² ,
haifaturrahmah@yahoo.com, Alamat e-mail : ³ ineng496@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian language learning to improve the critical thinking skills of elementary school students. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects involved were a Grade V teacher and students at an elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the teacher applied project-based learning and text-based learning as part of the Merdeka Curriculum implementation. Students' critical thinking skills improved through activities such as analyzing text content, asking questions, and expressing ideas logically. Challenges encountered by the teacher included differences in student abilities and limited learning resources. Thus, the implementation of the Merdeka Curriculum has proven effective in developing students' critical thinking skills when supported by appropriate instructional strategies and adequate learning facilities.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Indonesian Language, Critical Thinking, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis teks sebagai bentuk penerapan Kurikulum Merdeka. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat melalui kegiatan menganalisis isi teks, bertanya, dan mengemukakan pendapat secara logis. Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan siswa serta keterbatasan sumber belajar. Dengan demikian, implementasi Kurikulum

Merdeka terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan sarana yang memadai.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu indikator literasi yang sangat penting dalam kehidupan modern (Hendi et al., 2020). Di sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana utama untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara logis dan bermakna (Ningsih et al., 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan yang memberi kebebasan dan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan berbasis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi informasi secara mendalam dan mengembangkan kemampuan bernalar kritis dalam memahami suatu teks (Sae & Radia, 2023).

Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, baik sebagai fasilitator,

pengarah, maupun evaluator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam mendesain pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Suanto et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa. Penelitian oleh (Nida Winarti et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa sekolah dasar. Selain itu, (Sukowati & Harjono, 2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Penelitian lain oleh (Kurniawan et al., 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan memberikan argumen berdasarkan teks. Namun, penelitian tersebut

belum mengulas bagaimana peran guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan studi tersebut ditemukan bahwa penelitian tentang Kurikulum Merdeka sebagian besar berfokus pada hasil belajar siswa, sementara kajian mendalam terkait strategi guru dalam mengembangkan berpikir kritis melalui pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memahami bagaimana peran guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus

pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru dan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil kerja siswa sebagai data pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian

A. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar, tujuan pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi informasi melalui tugas proyek berbasis teks, seperti merangkum bacaan, menyajikan informasi dalam bentuk poster, dan melakukan diskusi kelompok (Suardi, 2020). Perencanaan yang dilakukan guru disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sehingga pembelajaran berjalan selaras dengan kurikulum yang berlaku (Maulida et al., 2020).

Selain sebagai perancang, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Selama kegiatan berlangsung, guru memandu siswa dalam menganalisis isi teks, mencari informasi penting, dan membuat kesimpulan berdasarkan argumen

logis. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Pramuji et al., 2020).

Guru juga menjalankan peran sebagai evaluator untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator kemampuan analisis, keterampilan bertanya, kemampuan memberikan pendapat, serta kualitas argumen yang disampaikan. Penilaian yang digunakan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses siswa dalam mengemukakan ide. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian formatif dan sumatif sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat dipantau secara komprehensif sesuai prinsip asesmen Kurikulum Merdeka (Indriani & Sakti, 2022).

B. Bentuk Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis teks

yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menyajikan berbagai jenis teks bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa terdorong untuk menggali informasi, mengidentifikasi ide pokok, dan memberikan pendapat secara mandiri (Rusmani & Arifmiboy, 2023). Aktivitas ini memberi peluang bagi siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam, bukan hanya sekadar mengingat materi.

Aktivitas diskusi kelompok juga menjadi sarana penting dalam mengembangkan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan ini, siswa saling bertukar gagasan dan melakukan klarifikasi terhadap pendapat yang berbeda (Pratycia et al., 2023). Guru memberikan pedoman diskusi seperti cara menyampaikan argumen dan bukti pendukung sehingga siswa belajar menilai dan mengevaluasi informasi dengan lebih objektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Selain itu, siswa diberi tugas proyek berupa penyajian informasi dan pembuatan laporan sederhana berdasarkan hasil pembelajaran. Proyek ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis karena siswa harus memilih informasi penting, menyusun gagasan secara sistematis, serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara bertahap sesuai karakteristik pembelajaran yang menekankan proses dan aktivitas siswa (Gumilar et al., 2023).

C. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks. Siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif sehingga guru harus meluangkan waktu lebih untuk membantu mereka dalam proses berpikir kritis. Hal ini terkadang menghambat kelancaran aktivitas kelompok karena masih ada siswa yang pasif (Hermawan et al., 2020).

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi hambatan pada proses pembelajaran. Buku bacaan dan media pendukung yang tersedia masih terbatas sehingga guru harus berinisiatif mencari bahan ajar tambahan secara mandiri. Kondisi ini membuat kegiatan belajar kurang maksimal, terutama ketika siswa membutuhkan referensi yang lebih variatif untuk mendukung tugas proyek (Ramadhan & Warneri, 2023).

Selain itu, manajemen waktu turut menjadi tantangan bagi guru. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memberikan kesempatan berpikir, berdiskusi, dan menghasilkan produk dengan baik. Sering kali guru harus menyesuaikan jadwal agar seluruh aktivitas dapat terselesaikan tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perencanaan waktu yang matang dan dukungan sarana yang memadai (MASKUR, 2023).

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia terbukti mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD melalui pembelajaran berbasis teks, kegiatan literasi yang terarah, serta penerapan metode diskusi yang interaktif. Guru berperan sangat penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan reflektif, mulai dari pemilihan materi, pengelolaan strategi pembelajaran, hingga evaluasi berkelanjutan yang berfokus pada kemampuan bernalar siswa. Pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi, pemecahan masalah, dan komunikasi ide secara logis menjadikan siswa lebih mampu menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menyampaikan pendapat secara lebih kritis. Dengan demikian, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar bermakna sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghuftron, A.

- (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V5i2.4528>
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823–834.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.V4i2.310>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34.
<https://doi.org/10.22373/jm.V10i1.4720>
- Indriani, F. F., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 8(1).
<https://doi.org/10.18592/ptk.V8i1.6414>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.V6i3.14579>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 1(3), 190–203.
<https://doi.org/10.61116/jkip.V1i3.172>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21.
<https://doi.org/10.30743/mkd.V4i1.1521>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based

- Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Ningsih, D. A. S., Hambali, H., & Imran, M. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 695–706.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1745>
- Pramuji, L., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Stem Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Of Science Education And Practice*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33751/jsep.v2i1.1699>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Sma Swasta Kapuas Pontianak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751–758.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Anthor: Education And Learning Journal*, 2(3), 410–415.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Indonesian Journal Of Education And Social Sciences*, 2(2), 65–73.
<https://doi.org/10.56916/ijess.v>

2i2.474

12.3212

Suanto, E., Khainingsih, F. G., & Hutapea, N. M. (2022). Pengembangan Lkpd-El Berbasis Problem Based Learning Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1805. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V11i3.5659>

Suardi, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Berpikir Kritis, Kreatif Dan Bekerjasama Peserta Didik Kelas Viia Smp Negeri 4 Sibulue. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(2), 135. <https://doi.org/10.35580/Jspf.V16i2.12557>

Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i12.10641>